

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78).

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian etnografi merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisioner.

Penelitian ini lebih mengarah kepada pencarian makna-makna dan bersifat membandingkan dengan beberapa makna lain. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu tempat, apakah kondisi di tempat tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik.

### **B. *Setting Penelitian***

Dalam penulisan tesis ini lokasi penelitian ini terletak di desa Siman kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Adapun alasan kenapa penelitian ini dilaksanakan di desa Ronowijayan kecamatan Siman adalah terdapat kelompok kesenian *Reyog* yang masih rutin mengadakan proses latihan dan juga pertunjukan. Sehingga secara tingkat ke validan data tidak diragukan karena narasumber dalam bidang kesenian *Reyog* Ponorogo masih terdapat dan tinggal di Ponorogo. Hal ini

yang membuat peneliti meneliti di kabupaten Ponorogo bertujuan untuk pengambilan data lebih valid dan juga lebih efisien secara waktu

**Table 2. Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2018					Januari 2019				Februari 2019					Maret 2019					April 2019			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Observasi awal		√	√	√																			
2	Persiapan instrument penelitian					√	√	√																
3	Persiapan izin penelitian							√	√	√	√													
4	Pengumpulan Data										√	√	√	√										
5	Penganalisisan Data										√	√	√	√	√	√								
6	Verifikasi Data															√	√	√	√					
7	Penyusunan laporan penelitian																			√	√	√	√	√

**C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer adalah transkrip hasil wawancara dengan Seniman, budayawan dan praktisi

*Reyog* Ponorogo, kemudian pengamatan pertunjukan kesenian *Reyog* Ponorogo dan hasil temuan-temuan selama proses pelaksanaan penelitian.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo, jurnal terkait dengan konteks penelitian ini, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian kesenian *Reyog* Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data dari yang didapat dalam penelitian musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses penelitian musik kesenian *Reyog* Ponorogo yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009: 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

##### **1. Observasi partisipan**

Pada observasi ini mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 149).

melakukan pengamatan langsung dari proses pertunjukan kesenian *Reyog*, permainan dalam musik iringan *Reyog* dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

## 2. Wawancara Terstruktur

“Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya” (Sulistyo-Basuki, 2006: 171). Dalam penelitian mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Dalam hal ini responden lebih kepada narasumber musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo. Wawancara terstruktur dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden. Wawancara dalam penelitian ini ada beberapa profesi keahlian yang pertama dari budayawan Ponorogo, seniman *Reyog* Ponorogo, Praktisi dan juga Dinas Kebudayaan Ponorogo. Adapun nama-nama narasumber sebagai berikut :

- a. Bapak Hariyadi selaku budayawan dan seniman *Reyog* Ponorogo. Beliau adalah konsultan dalam bidang kebudayaan khususnya kebudayaan di wilayah Ponorogo dan sekaligus pembuat beberapa naskah cerita Pertunjukan *Reyog* Ponorogo.

- b. Bapak Rido Kurnianto selaku Praktisi. Beliau adalah salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang aktif dalam meneliti mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo.
- c. Bapak Danar Hendratmoko selaku Seniman *Reyog* Ponorogo. Beliau adalah koreografer tari dan musik *Reyog* Ponorogo. Beliau juga sangat aktif dalam acara-acara kebudayaan nasional maupun internasional.
- d. Bapak Mardji selaku Kepala administrasi Dinas Kebudayaan Ponorogo sekaligus juga seniman *Reyog* Ponorogo. Beliau seorang penata musik iringan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden (Ulber Silalahi, 2009: 313). Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden dalam peristiwa yang sama.

## 2) Dokumentasi

melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau video proses kesenian *Reyog*, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Pengambilan dokumentasi foto dilakukan di acara-acara pertunjukan *Reyog*,

komunitas atau paguyuban Reyog Manggolo Muda, Brawijaya dan acara tahunan kabupaten Ponorogo yaitu Festival *Reyog* Nasional.

### 3) Tinjauan Literatur

Buku-buku yang berhubungan dengan kesenian *Reyog* maupun buku lain membantu melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data.

Pada tinjauan literatur, seseorang secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, kadang-kadang mewawancarai pakar yang memahami *Reyog* Ponorogo subjek tersebut, kemudian mengorganisasi dari beberapa hasil data yang diperoleh, mensintesis, dan menilai secara kritis sejumlah informasi mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo khususnya dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo.

### **E. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono,2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat

dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dalam proses penelitian mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo dilakukan berulang-ulang kali seperti melakukan pengamatan pertunjukan, mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan pertunjukan kesenian *Reyog* ditempat-tempat diselenggarakannya kegiatan pertunjukan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data tentang musik iringan kesenian *Reyog* Ponorogo yang telah diperoleh. Data yang berkaitan mengenai musik iringan *Reyog* Ponorogo yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol

atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Proses penelitian untuk mendapatkan hasil kajian makna nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo diperlukan kecermatan penelitian dan data yang akurat. Dalam proses mencermati data yang diperoleh dilapangan, pada proses ini juga mencari data-data mengenai *Reyog Ponorogo* dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, arsip-arsip dokumen mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo, dan membaca refrensi terkait dengan kesenian *Reyog* Ponorogo.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan narasumber kesenian *Reyog*
2. Membandingkan apa yang dikatakan narasumber kesenian *Reyog* Ponorogo di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang mengenai musik iringan kesenian *Reyog* dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan kesenian *Reyog* dan musik iringan *Reog* Ponorogo.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari narasumber kesenian *Reyog* Ponorogo, dokumentasi berupa foto dan video, dan beberapa data literatur yang kemudian melalui proses penelitian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam tahapan ini pastinya dilakukan adanya observasi, pengumpulan data dilapangan melalui wawancara dengan narasumber kesenian *Reyog* Ponorogo dan juga dokumentasi. Dalam uji kredibilitas yang berbeda tetap menghasilkan hasil

data yang sama dalam penelitian *Reyog* Ponorogo. Tidak begitu banyak data yang berbeda secara signifikan.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Yang pertama data yang diperoleh ketika wawancara narasumber dilakukan pada lokasi waktu pementasan kesenian *Reyog* Ponorogo dan pada waktu tidak pada waktu pementasan *Reyog* Ponorogo. Data yang diperoleh hasilnya ada perbedaan, tetapi setelah melakukan wawancara berulang-ulang menemukan kepastian data mengenai kesenian *Reyog* Ponorogo yang benar.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dalam proses penelitian mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam musik iringan *Reyog* Ponorogo, belum ditemukannya data yang bertentangan mengenai hal tersebut. Penelusuran dalam setiap proses pencarian data yang bertentangan tidak ditemukan dan data sesuai dengan hasil proses penelitian dilampirkan.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dalam penelitian ini lebih menggunakan beberapa buku salah satunya buku dari Bapak Hartono mengenai *Reyog* Ponorogo, Bapak G.R Lono Lastro Simatupang dan beberapa dokumentasi *Reyog* dari tahun-tahun ketahun dari dinas kebudayaan Ponorogo.

#### f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Mengadakan *membercheck* dilakukan di penelitian kesenian *Reyog* Ponorogo mengetahui data yang sudah terkumpul kemudian dilihat perkembangan data tersebut khususnya dalam sejarah *Reyog* Ponorogo, fungsi *Reyog* Ponorogo, dan bentuk penyajian kesenian *Reyog* Ponorogo khususnya dalam konteks musiknya.

## 2. *Transferability*

Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi atau keadaan lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama dengan penelitian yang dilakukan.

## 3. *Dependability*

Penelitian kualitatif mempunyai pengujian *Dependability* atau (ketergantungan) yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan yang berkala selama proses penelitian. Pada tahapan ini dimulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan menarik kesimpulan. Proses pemeriksaan secara berkala tidak dapat dilakukan jika sumber datanya tidak lengkap. Penentuan masalah dilakukan dari dilakukannya observasi awal pada tanggal 10 Desember 2018. Kemudian sumber data penelitian ini dilakukan secara acak kepada narasumber yang berkompeten terhadap kesenian *Reyog* Ponorogo. Analisis data pada penelitian ini telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan validator guna menarik kesimpulan yang akurat.

#### 4. *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Pemeriksaan terhadap kepastian meliputi 1) auditor perlu memastikan kembali mengenai apakah penemuan itu benar-benar relevan dan data yang ditemukan dilapangan, 2) auditor menentukan apakah pengambilan kesimpulan secara logis berasal dari data yang diperoleh dilapangan, 3) auditor menelaah kegiatan penelitian menggunakan triangulasi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data ,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data makna nilai-nilai religius dalam kesenian musik *Reyog* Ponorogo berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dari hasil data dari semua komponen yang terdapat dalam penelitian nilai-nilai edukatif dalam Reog Ponorogo akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses

transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data dalam hasil dilapangan meneliti dan wawancara narasumber terkait kesenian *Reog* Ponorogo. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

### c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data penelitian Kesenian Reyog dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.